

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PENDERITA HIPERTENSI RAWAT JALAN USIA PRODUKTIF PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS PARANGINAN

Yuhelen Sidabutar<sup>1</sup>, Donal Nababan<sup>2</sup>, Rinawati Sembiring<sup>3</sup>, Lukman Hakim<sup>4</sup>, Mido Ester J. Sitorus<sup>5</sup>

Universitas Sari Mutiara Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

yuhelensidabutar82@gmail.com<sup>1</sup>, nababandonal78@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The cause of adherence to treatment in patients with hypertension is very difficult to determine because patients with hypertension are around 40 percent of adults aged 25 years and over. The purpose of this study was to determine the factors related to adherence to treatment for outpatient hypertension patients. This type of research is a quantitative analytic survey using a cross-sectional design. The population is patients with hypertension at the Paranginan Health Center as many as 216 people with a sampling technique using random sampling with a total of 68 respondents. The data used include primary data and secondary data. Data analysis used bivariate and multivariate approaches using chi square statistical test. The results showed that there was a relationship between knowledge and nilap  $p = 0.01$ , family support  $p = 0.00$ , the role of health workers in adherence to treatment for patients with hypertension in outpatients of productive age during the Covid 19 pandemic with a  $p$  value of  $0.015 < 0.05$ , there was no work relationship  $p = 0.449$ , distance  $p = 0.549$ , length of suffering for treatment adherence of outpatient hypertension patients of productive age during the covid-19 pandemic  $p = 0.304 > 0.05$ , and the most dominant factor was family support 16 times which tended to affect adherence to treatment for hypertension sufferers. Paranginan Health Officers to further enhance promotion and education about checking the examinations according to doctor's recommendations and use health protocols in accordance with government recommendations and puskesmas regulations.*

**Keywords** : Knowledge, family support, Role of Health Workers, Employment, Compliance with Hypertension Treatment

### ABSTRAK

Penyebab kepatuhan berobat pada penderita Hipertensi sangat sulit ditentukan karena penderita hipertensi sekitar 40 persen orang dewasa yang berusia 25 tahun keatas. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan. Jenis penelitian adalah survei analitik kuantitatif dengan menggunakan desain *crosssectional*. Populasi adalah pasien penderita hipertensi di Puskesmas Paranginan sebanyak 216 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah 68 responden. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan pendekatan bivariat dan multivariate dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan dengan nilap  $p = 0.01$ , dukungan keluarga  $p = 0.00$ , peran tenaga kesehatan terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan nilai  $p$  value  $0.015 < 0.05$ , tidak ada hubungan pekerjaan  $p = 0.449$ , jarak  $p = 0.549$ , lama menderita terhadap kepatuhan berobat penderita hipertensi rawat jalan usia produktif pada masa pandemic covid-19  $p = 0.304 > 0.05$ , dan faktor yang paling dominan adalah dukungan keluarga 16 kali cenderung mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi. Petugas Kesehatan Paranginan untuk lebih meningkatkan lagi promosi dan edukasi tentang pemeriksaan kondisi penderita hipertensi sesuai dengan anjuran dokter, dan untuk datang melakukan pemeriksaan sesuai dengan anjuran dokter dan menggunakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dan peraturan puskesmas.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, dukungan keluarga, Peran Tenaga Kesehatan, Pekerjaan, Kepatuhan Berobat Hipertensi

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor risiko terpenting morbiditas dan mortalitas diseluruh dunia, baik pada laki-laki maupun perempuan. Antara tahun 2000 dan 2025 prevalensi hipertensi diprediksikan meningkat 9% pada laki-laki dan 13% pada perempuan. Hal ini disebabkan usia harapan hidup perempuan yang lebih panjang dibandingkan laki-laki, sehingga peningkatan prevalensi hipertensi pada perempuan meningkat melebihi laki-laki (Kadir 2019).

Hasil analisis unit analisis individu 2018 menunjukkan bahwa sebesar 13,2% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi. Angka kejadian hipertensi di Indonesia 6-15% penderita belum terjangkau pelayanan kesehatan terutama daerah pedesaan. Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 jumlah penduduk berisiko hipertensi pada usia >18 tahun didapatkan hasil pengukuran tekanan darah sebanyak 8.888.585 atau 36,53% dari 22.221.463. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 1.153.371 orang atau 12,98% atau dari 8.888.585 orang dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin persentase hipertensi pada perempuan sebesar 13,10%, lebih rendah dibanding pada laki-laki yaitu 13,16%. Hipertensi terkait dengan perilaku hidup dan pola hidup, pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengonsumsi alkohol (Dinkes Sumut, 2019). Komplikasi akibat hipertensi yang tidak segera ditangani adalah kerusakan jantung, gagal jantung, dan stroke serta kematian. Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4% kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit

jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian dengan penyebab gangguan kardiovaskuler terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Ditjen Kesmas Kemenkes RI, 2017).

Dampak dari hipertensi bila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kelainan yang fatal. Kelainan itu misalnya, kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler) dan gangguan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau lebih biasa disebut dengan stroke dan berakhir dengan kematian. Hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi merupakan pengobatan menggunakan obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah. Apabila hipertensi itu tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan kondisi yang dapat menjadi berbahaya dan bisa mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit, seperti gagal ginjal, stroke, dan gagal jantung dan berakhir dengan kematian (Jumaiza, 2018).

Berdasarkan Data yang diperoleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Humbang Hasudutan diperoleh hasil bahwa pada tahun 2020. Selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2018-2020 penemuan pasien yang melakukan kunjungan ulang kesehatan di Puskesmas Paranginan pada tahun 2020 terdapat prevalensi hipertensi yaitu mencapai 41,97% dari target 100%. Berdasarkan data Puskesmas Paranginan dilihat dari penyakit tidak menular kasus hipertensi yang ditemukan pada tahun 2021 sebanyak 116 pasien yang mengalami hipertensi dari usia 25 tahun sampai dengan 59 tahun. Pasien atau penderita hipertensi tidak disiplin selama pengobatan sebanyak 72 orang, maka hal tersebut merupakan ketidakpatuhan. Ketidakpatuhan akan

berdampak pada keadaan pasien yang semakin memburuk dan menimbulkan komplikasi. Persentase tingkat kepatuhan pasien usia 15-59 tahun (usia produktif) berdasarkan data kunjungan pasien hipertensi, presentase ketidakpatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas Paranginan adalah 62.6%. Dari uraian di atas perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

## METODE

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan analitik deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, untuk melihat hubungan atau korelasi dari variabel penelitian yakni pengetahuan, dukungan keluarga, jenis pekerjaan, peran tenaga kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan, lama menderita yang akan dilihat dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam berobat dimasa covid-19. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Paranginan Kabupaten Humbang Hasudutan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Juni yang dimulai dari survei awal, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan kuesioner, serta hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita hipertensi Rawat Jalan yang ada di Puskesmas Paranginan sebanyak 216 orang. Berdasarkan dari hasil perhitungan rumus *slovin*, maka jumlah sampel yang diambil secara random yaitu sebanyak 68 pasien menderita hipertensi. Data yang dikumpulkan diolah dengan analisa univariat dan analisa bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

Variable yang akan dilakukan analisis univariat yaitu variable dukungan keluarga status pekerjaan, peran petugas kesehatan, jarak ke pelayanan kesehatan, lama menderita Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif.

### Faktor dukungan Keluarga

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dukungan Keluarga Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	%
1	Baik	41	60.3
2	Kurang Baik	27	39.7
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 68 responden di Puskesmas Paranginan diperoleh mayoritas dukungan keluarga baik sebanyak 41 orang (60.3%).

### Faktor Peran Tenaga kesehatan

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Tenaga kesehatan Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

No	Peran tenaga Kesehatan	Jumlah	%
1	Baik	45	66.2
2	Kurang Baik	23	33.8
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 68 responden di Puskesmas Paranginan diperoleh mayoritas peran tenaga kesehatan baik sebanyak 45 orang (66.2%).

### Faktor Lama Menderita Hipertensi

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 68 responden di Puskesmas Paranginan diperoleh mayoritas lama

menderita >4 tahun sebanyak 43 orang (63.2%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lama Menderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

No	Lama Menderita	Jumlah	%
1	Baru ≤ 4 tahun	25	36.8
2	Lama >4 tahun	43	63.2
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>

### Analisis Bivariat

#### Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan

**Tabel 9. Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

No	Dukungan Keluarga	Keberhasilan Terapi				Jumlah		P
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	21	30.9	20	29.7	41	60.3	0,000
2	Kurang	1	8.7	26	38.2	27	39.7	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>32.4</b>	<b>46</b>	<b>67.6</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 9 hasil tabulasi dukungan keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 diperoleh bahwa dari 41 orang (60.3%) dukungan keluarga baik dan patuh sebanyak 21 orang (30.9%) dan tidak patuh sebanyak 20 orang (29.7%). Dukungan keluarga kurang sebanyak 27 orang (39.7%) patuh sebanyak 1 orang

#### Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan

**Tabel 10. Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

No	Pekerjaan	Keberhasilan Terapi				Jumlah		P
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Bekerja	8	11.8	12	19.1	21	30.9	0,499
2	Bekerja	14	20.6	33	48.5	47	69.1	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>32.4</b>	<b>46</b>	<b>67.6</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 10 hasil tabulasi pekerjaan dengan Kepatuhan Berobat

#### Faktor Kepatuhan Penderita Hipertensi Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan

No	Kepatuhan	Jumlah	%
1	Patuh	22	32.4
2	Tidak patuh	46	67.6
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 68 responden di Puskesmas Paranginan diperoleh mayoritas pasien tidak patuh sebanyak 46 orang (67.6%).

(8.7%) dan tidak patuh sebanyak 26 orang (38.2%).

Menurut hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19

diperoleh bahwa dari 21 orang (30.9%) tidak bekerja dan patuh sebanyak 8 orang (11.8%) dan tidak patuh sebanyak 12 orang (19.1%). Bekerja sebanyak 47 orang (69.1%) patuh sebanyak 14 orang (20.6%) dan tidak patuh sebanyak 33 orang (48.5%).

### Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan

**Tabel 11. Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

No	Peran Tenaga Kesehatan	Keberhasilan Terapi				Jumlah		P
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	19	27.9	26	38.2	45	66.2	0,015
2	Kurang	3	4.4	20	29.4	23	33.8	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>32.4</b>	<b>46</b>	<b>67.6</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 11 hasil tabulasi peran tenaga kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 diperoleh bahwa dari 45 orang (66.2%) peran tenaga kesehatan baik dan patuh sebanyak 19 orang (27.9%) dan tidak patuh sebanyak 26 orang (38.2%). Peran tenaga kesehatan kurang sebanyak 23 orang (33.8%) patuh sebanyak 3 orang

Menurut hasil analisis uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,449 > 0,05$ , hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

(4.4%) dan tidak patuh sebanyak 20 orang (29.4%).

Menurut hasil analisis uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita hipertensi rawat jalan usia produktif pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

### Tabulasi silang Lama Menderita dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan

**Tabel 13. Tabulasi silang Lama Menderita dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

No	Lama Menderita	Keberhasilan Terapi				Jumlah		P
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	≤4 tahun	10	14.7	15	22.1	25	36.8	0,304
2	> 4 tahun	12	17.6	31	45.6	43	63.2	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>32.4</b>	<b>46</b>	<b>67.6</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 13 hasil tabulasi lama menderita dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 diperoleh bahwa dari 25 orang (36.8%) ≤4 tahun dan patuh sebanyak 10 orang (14.7%) dan tidak patuh sebanyak 15 orang (22.1%). Lama >4 tahun sebanyak 43 orang (63.2%) patuh sebanyak 12 orang

(17.6%) dan tidak patuh sebanyak 31 orang (45.6%).

Menurut hasil analisis uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,304 > 0,05$ , hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh lama menderita terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

### Analisis Multivariat

Analisis multivariat menggunakan *multipel logistik regression* dilakukan sebagai tindak lanjut dari analisis *statistik* uji bivariat dengan mengikut serakan variabel yang mempunyai nilai ( $p < 0,05$ ) sebagai batas seleksi. Berdasarkan hasil uji statistik bivariat yang masuk dalam analisis multivariat adalah variabel, pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan selanjutnya ke tiga variabel penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis *regeresi binary logistik*. Analisis multivariat ini dilakukan dengan 2 (dua) tahap. Yaitu:

#### Uji Regresi Logistik Binary (*Logistic Regression*) tahap pertama

Adapun variabel yang diuji pada regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap pertama ini adalah seluruh variabel independen yang telah dinyatakan signifikan  $p < 0,25$  pada analisis bivariat. Hasil analisis variabel dengan uji regresi berganda binary (*logistic regression*) tahap pertama dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

**Tabel 14. Hasil Analisis *Multiple Logistic Regression* Dengan Masukan Seluruh Variabel Kandidat Dalam Model**

Variabel	B	Sig	Exp p (B)	95% CI	
				Lo wer	Upper
Pengetahuan	0.913	0.24	0.2	0.53	11.51
Dukungan	3.055	2	42	9	5
Keluarga	0.518	0.01	21.	1.70	264.1
Keluar		8	22	6	06
Peran		0.61	4	0.08	4.442
Tenaga		3	0.5	0	
Kesehatan			95		

Berdasarkan tabel 14 diketahui, bahwa hasil penelitian mengenai Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan dengan

menggunakan uji statistik *binary logistic* didapatkan bahwa variabel independen yang memiliki nilai *p value*  $> 0,05$  adalah pengetahuan dengan nilai *p value* 0,242 dan peran tenaga kesehatan dengan nilai *p value* 0.613, sedangkan variabel independen yang memiliki nilai *p value*  $< 0,05$  adalah dukungan keluarga nilai *p value* 0,018. Kemudian variabel independen yang memiliki nilai *p value*  $< 0,05$ , selanjutnya yang telah dinyatakan signifikan akan diuji kembali dengan uji *regresi logistik binary (logistic regression)* tahap kedua.

#### Uji Regresi Logistik Binary (*Logistic Regression*) Tahap Kedua

Berdasarkan analisis tahap pertama terdapat 1 faktor yang memenuhi syarat (nilai  $p < 0,05$ ) untuk dilakukan uji tahap kedua yaitu dukungan keluarga dengan kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan. Adapun hasil analisis dengan uji regresi logistik binary (*logistic regression*) tahap kedua antara lain dapat dilihat pada tabel 15. dibawah ini:

**Tabel 15. Tahap Kedua Uji Regresi Logistik Binary**

Variabel	B	Sig	Exp (B)	95% CI	
				Lo wer	Upper
Pengetahuan	0.81	0.27	2.376	0.52	9.735
Dukungan	3.	0.	16.3	1.	157.
Keluarga	30	01	76	70	600
	7	6		2	

Berdasarkan hasil uji *statistik Binary Logistic* pada tabel 15 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji hasilnya diperoleh bahwa dukungan keluarga dengan nilai *p value* =  $0.016 < 0.05$  dengan nilai Exp (B) 16.376 (CI : 95%, 1.702-157.600) sedangkan pengetahuan dengan nilai *p value* =  $0.276 > 0.05$  dengan nilai Exp (B) 2.376 (CI : 95%, 0.522-9.735).

Berdasarkan hasil akhir uji *regresi binary logistic* diperoleh variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan dengan nilai Exp (B) 16.376 (CI : 95%, 1.702-157.600), hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga 16 kali cenderung mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi rawat jalan usia produktif pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan

Menurut hasil analisis uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

Hasil Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Dolo Tahun 2021 Dengan Judul Penelitian Analisis Faktor Memengaruhi Kepatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Bulili Kota Palu. hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan yakni dukungan keluarga. analisis multivariat menunjukkan variabel dukungan keluarga dengan  $p\text{-value} 0,012$  ( $P < 0,05$ ) Dengan Nilai Or (95% Ci) Sebesar 4,0.

Keluarga sangat berperan dalam mendampingi anggota keluarga yang menderita hipertensi atau sakit dalam perawatan di rumah, diet rendah garam, kontrol tekanan darah, ketepatan waktu minum obat, janji temu untuk kontrol ke dokter dan rutin menjalani pengobatan hipertensinya. Pada penelitian

Masriadi et al., (2021) menggunakan uji wilcoxon, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pengobatan dengan mengubah gaya hidup dengan mengatur pola makan seperti mengurangi asupan garam, konsumsi kopi (kafein) dan kelola stres dengan memperbanyak aktivitas. Hipertensi membutuhkan penyembuhan yang lama sehingga dukungansosial dibutuhkan dalam pengobatannya. Dukungan keluarga ialah tindakan, sikap serta penerimaan terhadap penderita yang sakit. Dorongan keluarga serta sahabat bisa menolong seorang dalam melaksanakan program-program kesehatan serta secara umum orang yang mendapatkan perhatian, kepedulian serta bantuan yang mereka butuhkan dari orang lain akan lebih mudah menerima nasehat kedokteran, (Nuvri Nur Ardiyantika, 2019).

Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa responden lebih banyak yang memeriksakan kondisinya kepuskesmas sendirian tidak ada yang mengantar, dan masih ada responden yang tidak didukung keluarga pada saat putus asa, dan mengingatkan jadwal minum obat, sehingga diharapkan kepada keluarga lebih memberikan perhatian kepada pasien sehingga hal ini mendukung kesembuhan pasien sehingga pasien lebih semangat lagi dalam melakukan pengobatan.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga yang baik akan menguatkan semangat responden untuk datang ke puskesmas melakukan pengontrolan keadaan hipertensinya, responden yang mendapat dukungan baik dari keluarga ia patuh untuk menvegek kondisi hipertensi yang ia alami selain itu patuh untuk mengkonsumsi obat, dan responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga membuat responden tidak bersemangat untuk patuh rutin datang ke puskesmas untuk memeriksakan keadaannya terutama

dimasa pandemic yang harus mematuhi protocol kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

### **Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

Menurut hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,449 > 0,05$ , hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Emiliana tahun 2021 dengan judul penelitian Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019 Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu jenis kelamin ( $p$  value:0,971, OR:1,042), usia ( $p$  value:0,186, OR:1,645), status pekerjaan ( $p$  value:0,900, OR:1,065), status tekanan darah ( $p$  value:0,000), keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan ( $p$  value:1,000, OR:1,099), kepesertaan asuransi kesehatan ( $p$  value:0,004, OR:2,217), dan komorbiditas ( $p$  value:0,000, OR:5,019).

Hal ini terjadi karena responden dengan usia yang produktif banyak melakukan aktifitas sehari-hari untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan sehingga tidak memiliki banyak waktu luang, sehingga ia tidak bias melakukan kunjungan untuk memeriksakan dirinya kepuskesmas. Menurut Nurhidayati dkk., penderita hipertensi mudah untuk datang sendiri ke puskesmas karena sedang banyak kegiatan sehingga membuat responden lupa jadwal kunjungan memeriksakan kesehatannya.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang sibuk bekerja maka ia akan lupa untuk memeriksakan dirinya sehingga hal ini membuatnya tidak patuh dalam pemeriksaan namun malah sebaliknya responden yang banyak memiliki waktu namun tidak patuh melakukan pemeriksaan hal ini dikarenakan masa covid-19 membuat responden takut untuk ke puskesmas apalagi banyak cerita yang negative tentang tenaga kesehatan membuat responden enggan melakukan pemeriksaan namun responden yangh bekerja juga masih sempat melakukan pemeriksaan dan patuh hal ini karena didukung pengetahuan responden yang baik tentang pentingnya memeriksakan hipertensi sesuai anjuran dokter sehingga walaupun sibuk ia tetap melakukan pemeriksaan ke puskesmas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

### **Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

Menurut hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,015 < 0,05$ , hal ini menunjukkan ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan berobat penderita hipertensi rawat jalan usia produktif pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismul tahun 2021 dengan Judul pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalani Protokol Masa Pandemi Covid 19 Di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan  $p$ -value 0,000 atau  $p$ -value  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat Hubungan Peran Petugas Kesehatan



Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalani Protokol Masa Pandemi Covid 19 Di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

Peran tenaga kesehatan sangat erat kaitannya dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Interaksi profesional antara petugas kesehatan dan pasien dapat memberikan feedback kepada pasien setelah mendapatkan informasi tentang diagnosis, menjelaskan penyebab penyakit dan prosedur pengobatan. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka semakin sering pasien berkunjung. Komunikasi yang baik bisa meningkatkan hubungan baik antara tenaga kesehatan dengan pasien hipertensi, sehingga pasien mendapatkan kepuasan tersendiri dalam menerima pengobatan, dan cenderung rutin berobat ke pelayanan kesehatan. 34 Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan faktor yang memperkuat atau mendorong perilaku patuh berobat pada penderita. 35 Hal ini terjadi karena tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang baik kepada penderita hipertensi, sehingga menyebabkan perilaku positif. Perilaku tenaga kesehatan yang ramah, dan berkomunikasi yang baik dengan setiap pasien yang datang berobat dan langsung mengobati pasien tanpa menunggu lama, dan menjelaskan pengobatan yang diberikan kepada pasien dan menyampaikan pentingnya pengobatan secara berkala merupakan bentuk dukungan dari tenaga kesehatan dan bisa mempengaruhi sikap kepatuhan pasien.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden bahwa petugas kesehatan tidak pernah menanyakan kemajuan yang anda peroleh selama melakukan pengobatan, hal ini yang membuat responden merasa kurang diperhatikan oleh petugas kesehatan, diharapkan kepada petugas kesehatan lebih aktif dalam memberikan pelayanan kepada pasien dengan memperhatikan kemajuan pengobatan yang dirasakan pasien sehingga pasien

merasa diperhatikan dengan pertanyaan tentang keadaan pasien.

Menurut asumsi peneliti bahwa peran tenaga kesehatan yang baik akan membuat responden nyaman dan senang responden dalam melakukan pemeriksaan sehingga dengan baiknya sikap dan baiknya pelayanan tenaga kesehatan membuat responden patuh untuk memriksakan kesehatannya sesuai anjuran dokter puskesmas, namun responden yang mendapat kurangnya peran tenaga kesehatan maka akan membuat responden enggan untuk memeriksakan kesehatannya dan tidak patuh dalam mengontrol tekanan darah sesuai dengan anjuran dokter terutama dimasa pandemic yang pelayanan kesehatan semua memiliki prosedur ketat terutama di puskesmas, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran tenaga kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

### **Hubungan Lama Menderita dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan**

Berdasarkan hasil analisis uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,304 < 0,05$ , hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh lama menderita terhadap kepatuhan berobat penderita hipertensi rawat jalan usia produktif pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Emiliana tahun 2021 dengan judul penelitian Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019 Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu jenis kelamin ( $p$  value:0,971, OR:1,042), usia ( $p$  value:0,186, OR:1,645), lama menderita ( $p$  value:0,900, OR:1,065), status tekanan darah ( $p$  value:0,000), keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan ( $p$

value:1,000, OR:1,099), kepesertaan asuransi kesehatan (p value:0,004, OR:2,217), dan komorbiditas (p value:0,000, OR:5,019).

Penelitian ini juga sejalan dengan dengan hasil penelitian Riz tahun 2020 dengan judul Hubungan Lama Menderita Dan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Kecamatan Kedawung. Hasil : Berdasarkan hasil penelitian tidak didapatkan hubungan lama menderita (p= 0.651) dan kepatuhan pengobatan (p= 0.803) dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Kecamatan Kedawung.

Suhadi (2021) yang menyatakan bahwa lama menderita hipertensi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam perawatan pasien hipertensi. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah, hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka cenderung untuk tidak patuh karena merasa jenuh menjalani pengobatan atau meminum obat sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana pasien melaksanakan aturan dalam pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang memberikan tatalaksana. Kepatuhan pasien berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan, kepatuhan yang rendah merupakan faktor penghambat kontrol yang baik.

Ramadona (2021) yang menunjukkan bahwa pasien yang telah mengalami hipertensi selama satu hingga lima tahun cenderung lebih mematuhi proses dalam mengonsumsi obat karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk sembuh besar, sedangkan pasien yang telah mengalami hipertensi lebih dari lima tahun memiliki kecenderungan kepatuhan mengonsumsi obat yang lebih buruk. Hal ini disebabkan pengalaman pasien yang lebih banyak, dimana pasien yang telah

mematuhi proses pengobatan tetapi hasil yang didapatkan tidak memuaskan, sehingga pasien cenderung pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan yang dijalani.

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa umur 41-64 tahun lebih banyak ini yang mempengaruhi ketidakpatuhan responden untuk berobat karena umur segitu membuat responden tidak terlalu membuat peduli dengan berobat sedangkan umur 20-40 tahun lebih fokus bekerja sehingga hal ini membuat responden fokus sehingga hal ini membuat responden tidak patuh berobat. Sedangkan responden berpendidikan menengah sebanyak 64.7% dan dasar sebanyak 19.1% hal ini lah yang membuat responden tidak patuh karena rendahnya pendidikan seseorang hal ini berpengaruh terhadap mindset seseorang dalam menerima informasi tentang pentingnya memeriksakan dan meminum obat sehingga responden tidak patuh berobat jalan. Dan jenis kelamin lebih banyak laki-laki sebanyak 60.3% hal ini diketahui bahwa laki-laki lebih banyak yang tidak patuh dalam berobat sehingga faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan responden karena mayoritas responden laki-laki.

Menurut asumsi peneliti bahwa, responden yang baru menderita hipertensi akan lebih takut dengan penyakitnya sehingga hal ini membuat ia akan sesering mungkin mengecek kondisi kesehatannya dan responden yang sudah lama menderita hipertensi maka ia sudah biasa dengan keadaanya sehingga hal ini membuat ia tidak patuh untuk melakukan pemeriksaan kesehatan terutama ditambah lagi dengan keadaan pandemic yang banyak aturan untuk melakukan pemeriksaan ke puskesmas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lama menderita dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

## KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi rawat jalan usia produktif pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan. Tidak ada hubungan pekerjaan, jarak ke fasilitas, lama menderita dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi rawat jalan usia produktif pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan. Variable yang paling dominan adalah dukungan keluarga dengan kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Rawat Jalan Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Paranginan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala Puskesmas Paranginan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada perawat yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buheli, Kartin L., and Lisdiyanti Usman. (2019). *Faktor Determinan Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi. Jambura Health and Sport Journal* 1(1):15–19.
- Dewi, Made Dian Kartika Candra. (2021). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Masih Aktif Bekerja Di Desa Akah Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Klungkung Ii Tahun 2021.*
- Dinkes Sumut, (2019). 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018.* Vol. 53.
- Ditjen Kesmas Kemenkes RI. (2017).

*GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).*Warta Kesmas 1(1):27 halaman.

- Erawantini, Feby, and Raden Roro Lia Chairina. (2016). *Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. Jurnal Ilmiah INOVASI* 16(2).
- Ernawati, Iin, Selly Septi Fandinata, and Silfiana Nisa Permatasari. (2020). *Buku Referensi: Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi: Pengukuran Dan Cara Meningkatkan Kepatuhan.* Penerbit Graniti.
- Haryadi, N. I. M. (2019). *Hubungan Hipertensi, Usia, Jenis Kelamin Dengan Infark Miokard Di Rumah Sakit Umum Daerah Palembangbari Tahun 2018.*
- Hidayat Azis, A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Jumaiza, dkk. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Trimester III.*
- Kadir, Sunarto. (2019). *Pola Makan Dan Kejadian Hipertensi.* Jambura Health and Sport Journal 1(2):56–60.
- KEMENKES, R. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269. RPRT. MENKES/PER/III/2008.* Rekam Medis. www. depkes. go. id.
- Kemenkes, R. I. (2015). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Departemen Kesehatan Dan JICA Jakarta.*
- Kemenkes RI. (2018). *Ayo Hidup Sehat! Warta Kesmas.*
- Kurnia, Anih. (2021). *SELF-MANAGEMENT HIPERTENSI.* Jakad Media Publishing.
- Kusumastuti, Anggasari. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut (Ska) Di Ruang Hcu Rsup Dr. Kariadi Semarang.*
- Liberty, Iche Andriyani, Pariyana Pariyana, Eddy Roflin, and Lukman

- Waris. (2017). *Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan 58–65.
- Listiana, Devi, S. Effendi, and Yayan Eka Saputra. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara*. Journal of Nursing and Public Health 8(1):11–22.
- Mahsunah, Durrotul. (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) 1(3).
- Manuntung, Ns Alfeus, and M. Kep. (2019). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media.
- Meytasari, Hadyarani Wulan. (2017). *Hubungan Dukungan Pasangan Hidup Dengan Kepatuhan Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kendalsari Kota Malang*.
- Nita Septiana, Ni Luh. (2019). *Gambaran Pola Konsumsi Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung*.
- Notoadmodjo. (2016). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Suci. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki*.
- Nursalam, and Ferry Efendi. (2014). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Octaviani, Reni, and H. M. Abi Muhlisin. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta*.
- Organization, World Helath. (2020). *Monitoring Health For The SDGs*. Vol. 21. Licence CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Rahim, Mustamin. (2021). *Implikasi Covid-19 Terhadap Bangunan Dan Lingkungan*. Jurnal Sipil Sains 11(1).
- Rahmatika, Salsabila Banina. (2018). *Kajian Kepatuhan Diet, Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Godean 1*.
- Riskesdas, Kemenkes. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical 44(8):1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Sari, Yunita. (2019). *Asuhan Keperawatan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Klien Hipertensi Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*.
- Sudargo, Toto, Harry Freitag, Nur Aini Kusmayanti, and Felicia Rosiyani. (2018). *Pola Makan Dan Obesitas*. UGM press.
- Sutarga, I.Made. (2017). *Hipertensi Dan Penatalaksanaannya*.
- Wahyudi, Chandra Tri, Diah Ratnawati, and Sang Ayu Made. (2018). *Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi*. Jurnal Jkft 2(2):14–28.
- Wardana, Irana Eka, Ayun Sriatmi, and Wulan Kusumastuti. (2020). *Analisis Proses Penatalaksanaan Hipertensi (Studi Kasus Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip) 8(1):76–86.
- Wawan, A., and Dewi M. (2017). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Kedua.